

PENGARUH WCT, HUTANG DAN MODAL SENDIRI TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGES

Evi Agustina
eviagustina2295@gmail.com
Tri Yuniati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out the influence of working capital turnover, short-term debt, long-term debt and own capital to the profitability. The research samples are 12 food and beverages companies which are listed in Indonesia Stock Exchange and have been selected by using purposive sampling. The analysis technique has been done by using is multiple linear regression analysis. Comparative causal research has been applied by the researcher in this research. The data has been taken is a complete audit report in 2011-2015 periods. Based on the result of the F test, it indicates that the working capital turnover, short-term debt, long-term debt and equity capital simultaneously give influence profitability. Based on the result of the regression coefficient and t test shows that the variables of working capital turnover and long-term debt give significant and negative influence to the profitability; short-term debt does not give any significant and negative influence to the profitability and own capital give significant and positive influence to the profitability. This is indicated by the significant value which has been generated by the variable is smaller or greater than the value of $\alpha = 5\%$.

Keywords: Work capital turnover, short-term debt, long-term debt, own capital, profitability.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja, hutang jangka pendek, hutang jangka panjang dan modal sendiri terhadap profitabilitas. Sampel penelitian terdiri dari 12 perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dipilih secara purposive sampling. Adapun teknik analisa yang digunakan adalah analisa regresi linier berganda. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kausal komparatif. Data yang diambil adalah laporan keuangan auditan lengkap pada periode 2011-2015. Berdasarkan hasil uji F menunjukkan bahwa perputaran modal kerja, hutang jangka pendek, hutang jangka panjang dan modal sendiri berpengaruh secara serentak terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil koefisien regresi dan uji t menunjukkan bahwa variabel perputaran modal kerja dan hutang jangka panjang berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas, hutang jangka pendek tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas dan modal sendiri berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal ini diindikasikan dengan nilai signifikan yang dihasilkan variabel tersebut lebih kecil atau lebih besar dari nilai tingkat $\alpha = 5\%$.

Kata kunci : Perputaran modal kerja, hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, modal sendiri profitabilitas.

PENDAHULUAN

Suatu perusahaan pasti memiliki tujuan dan salah satunya adalah untuk memperoleh laba. Untuk dapat meningkatkan laba perusahaan dapat menggunakan rasio profitabilitas. Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan perusahaan dalam meningkatkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba.

Perusahaan *food and beverages* merupakan salah satu kategori sektor industri di Bursa Efek Indonesia yang sangat strategis dan mempunyai peluang untuk tumbuh berkembang. Penelitian akan faktor-faktor yang dapat menentukan profitabilitas diantaranya adalah perputaran modal kerja, hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, hutang jangka pendek dan modal sendiri. Pentingnya mengambil data penelitian pada sektor *food and beverages* sebagai objek penelitian karena pada saat ini terus menunjukkan kinerja positif dan

berkontribusi besar terhadap produk domestik bruto (PDB) dari pada sektor industri yang lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah perputaran modal kerja (WCT), hutang jangka pendek, hutang jangka panjang dan modal sendiri memiliki pengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berdasarkan latar belakang diatas yang telah disampaikan maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh WCT, hutang dan modal sendiri terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015.

Permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah : (1) Bagaimana pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI ? (2) Bagaimana pengaruh hutang jangka pendek terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI ? (3) Bagaimana pengaruh hutang jangka panjang terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI ? (4) Bagaimana pengaruh modal sendiri terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI ? Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut : (1) Untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI. (2) Untuk mengetahui pengaruh hutang jangka pendek terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI (3) Untuk mengetahui pengaruh hutang jangka panjang terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI. (4) Untuk mengetahui pengaruh modal sendiri terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI.

TINJAUAN TEORETIS

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut Puspita (2015:25) perusahaan haruslah mempunyai kemampuan atau profitabilitas yang baik untuk menjamin masa depan perusahaan.

Pengukuran Profitabilitas

Ada tiga rasio yang digunakan, yaitu:

a. *Net profit margin*

Rasio ini digunakan untuk menghitung sejauh mana kemampuan manajemen perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. *Net profit margin* dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{EAT}}{\text{Net sales}} \times 100\%$$

b. *Return on total assets (ROA)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya - biaya untuk mendanai aktiva tersebut. ROA dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

c. *Return on equity (ROE)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. Rasio ROE dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas

Menurut Kasmir (2011), faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas (ROA) antara lain, adalah :

- a. margin laba bersih
- b. perputaran total aktiva
- c. laba bersih
- d. penjualan
- e. total aktiva
- f. aktiva tetap
- g. aktiva lancar
- h. total biaya

Alat yang digunakan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja dari perusahaan adalah rasio keuangan. Jika digabungkan, dan dengan berjalannya waktu, data ini menawarkan pandangan yang sangat berharga mengenai kesehatan perusahaan, kondisi keuangan dan profitabilitasnya (Horne *et al.*, 2005:200).

- a. Rasio cepat (*quick ratio*)

Quick ratio mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang lebih likuid yaitu tanpa memasukkan unsur persediaan dibagi dengan kewajiban lancar. Menurut Kasmir (2011), rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$QR = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{Hutang lancar}}$$

- b. Margin laba bersih (*net profit margin*)

Margin laba bersih merupakan rasio antara laba bersih (*net profit*) yaitu suatu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh biaya termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan (Syamsuddin, 2009:62). Pengukuran untuk margin laba bersih yaitu:

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan bersih}}$$

- c. Ukuran perusahaan (*firm size*)

Besarnya perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Semakin besar total aktiva, penjualan, dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Dari ketiga variabel itu, nilai aktiva lebih stabil dibandingkan dengan nilai market capitalized dan penjualan dalam pengukuran ukuran perusahaan (Sudarmadji dan Sularto, 2007:5). Pengukuran untuk ukuran perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Total aktiva}$$

Perputaran Modal Kerja

Setiap perusahaan pasti memiliki modal kerja, karena itu modal kerja sangatlah penting bagi perusahaan. Modal kerja digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Menurut Oxtaviana dan Khusbandiyah (2015:8) perputaran modal kerja adalah dana yang ditanamkan ke dalam aktiva lancar untuk membiayai operasi perusahaan sehari - hari. Rasio perputaran modal dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Perputaran modal kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva lancar} - \text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

Hutang

Menurut Jusup (2011:26) hutang adalah kewajiban yang harus dibayar oleh perusahaan dengan uang atau jasa pada suatu saat tertentu dimasa yang akan datang. Kewajiban atau hutang dilaporkan dalam neraca menurut urutan saat pelunasannya. Pengawasan terhadap hutang sangatlah penting dengan tujuan agar timbul dan dihapusnya utang dalam jumlah

dan data pada waktu yang seharusnya. Secara garis besar hutang perusahaan dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang.

Hutang Jangka Pendek

Menurut Munawir (2007:18) hutang jangka pendek atau hutang lancar adalah kewajiban keuangan perusahaan yang pembayarannya akan dilakukan dalam jangka pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan.

Dalam penelitian ini hutang jangka pendek di proxy dengan nilai logaritma natural dari total hutang jangka pendek perusahaan pada tahun yang bersangkutan. Skala pengukuran pada variabel ini menggunakan skala ratio. Dan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Hutang jangka pendek} = Ln (\text{Total hutang jangka pendek})$$

Hutang Jangka Panjang

Hutang jangka panjang adalah utang yang jatuh tempo pelunasannya dalam jangka waktu lebih dari satu tahun sejak tanggal neraca seperti utang obligasi (*bond payable*) dan utang hipotek (*mortgage payable*). Menurut Riyanto (2011:227) hutang jangka panjang merupakan kewajiban yang tidak dilikuidasi dengan aktiva lancar dalam siklus operasi yang normal, melainkan akan dibayar pada tanggal diluar waktu itu.

Dalam penelitian ini hutang jangka panjang di proxy dengan nilai logaritma natural dari total hutang jangka panjang perusahaan pada tahun yang bersangkutan. Skala pengukuran pada variabel ini menggunakan skala ratio. Dan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Hutang jangka panjang} = Ln (\text{Total hutang jangka panjang})$$

Modal Sendiri

Menurut Riyanto (2011:240) modal sendiri (*equity capital*) merupakan dana jangka panjang yang disediakan oleh perusahaan (pemegang saham), yang terdiri dari berbagai jenis saham (saham preferen atau saham biasa), serta laba ditahan. Modal sendiri pada dasarnya adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan tertanam dalam perusahaan untuk waktu yang tidak tertentu lamanya. Modal sendiri yang berasal dari sumber intern adalah modal dalam bentuk keuntungan yang dihasilkan perusahaan.

Dalam penelitian ini modal sendiri di proxy dengan nilai logaritma natural dari total modal sendiri perusahaan pada tahun yang bersangkutan. Skala pengukuran pada variabel ini menggunakan skala rasio. Dan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Modal sendiri} = Ln (\text{Total modal sendiri})$$

Penelitian Terdahulu

Oxtaviana dan Khusbandiyah (2015)

Penelitian yang dilakukan dengan judul "Pengaruh aktiva tetap, hutang jangka panjang dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas (Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia: Studi pada perusahaan sektor aneka industri)" hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa aset tetap berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA). Hutang jangka panjang berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA). Perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA).

Susanti dan Hidayat (2015)

Penelitian yang dilakukan dengan judul "Pengaruh hutang dan modal sendiri terhadap Profitabilitas (Pada PT Holcim Indonesia Tbk.)" hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa hutang jangka panjang dan modal sendiri berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Hutang jangka pendek tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

Setiana (2012)

Penelitian yang dilakukan dengan judul "Pengaruh hutang jangka panjang terhadap profitabilitas PT Ramayana Lestari Sentosa" hasil dari penelitian tersebut menyatakan

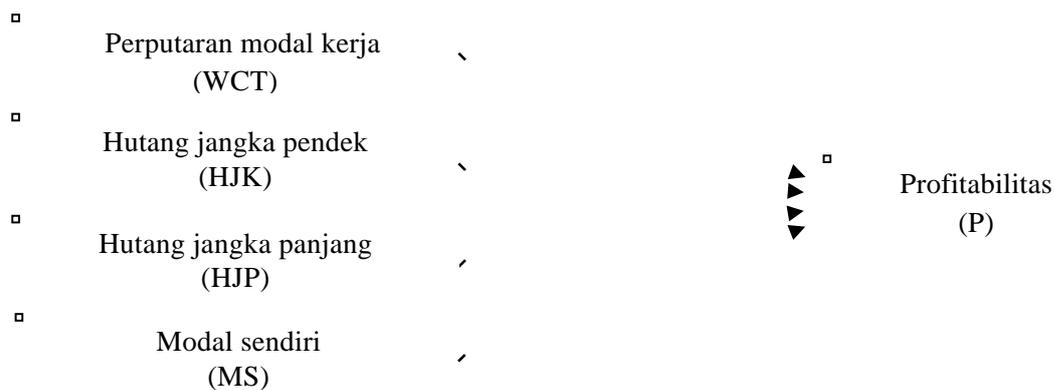
bahwa hutang jangka panjang berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap profitabilitas (ROA).

Sari (2014)

Penelitian yang dilakukan dengan judul “Pengaruh pendanaan dari luar perusahaan dan modal sendiri terhadap profitabilitas (Study empiris pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)” hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa Pendanaan dari luar perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA), modal sendiri berpengaruh signifikan dan negatif terhadap profitabilitas (ROA).

Rerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah, dan tinjauan teori yang telah dijelaskan diatas, dapat digambarkan rerangka pemikiran teoritis sebagai berikut:



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Hipotesis

Bertolak dari latar belakang masalah dan tujuan penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka dapat disimpulkan hipotesis yang merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah sebagai berikut : (1) H_1 : Perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverages* di BEI. (2) H_2 : Hutang jangka pendek berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverages* di BEI. (3) H_3 : Hutang jangka panjang berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverages* di BEI. (4) H_4 : Modal sendiri berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverages* di BEI.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kausal komparatif. Penelitian kausal komparatif adalah penelitian yang mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat (Kuncoro, 2013). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015 yang berjumlah 14 perusahaan.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *purposive sampling* dimana sampel yang dipilih berdasarkan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu penelitian yang dilaksanakan. Kriteria sampel yang diambil untuk penelitian yaitu sebagai berikut : (1)Perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia sampai periode 2011-2015. (2) Perusahaan *food and beverages* yang mengeluarkan data *annual report* lengkap pada periode 2011-2015 (3) Perusahaan *food and beverages* yang memiliki laba positif pada periode 2011-2015.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumenter, sumber data yang dipakai berupa data sekunder yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berupa laporan keuangan perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data menurut Kuncoro (2013).

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Independen

a. Perputaran modal kerja (WCT)

Perputaran modal kerja merupakan rasio mengukur aktivitas bisnis terhadap kelebihan aktiva lancar atas kewajiban lancar serta menunjukkan banyaknya penjualan (dalam rupiah) yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja. Formulasi untuk menghitung perputaran modal kerja (WCT) adalah sebagai berikut :

$$WCT = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva lancar} - \text{Utang lancar}}$$

b. Hutang jangka pendek

Menurut Munawir (2007:18) hutang jangka pendek atau hutang lancar adalah kewajiban keuangan perusahaan yang pembayarannya akan dilakukan dalam jangka pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Dalam penelitian ini hutang jangka pendek di proxy dengan nilai logaritma natural dari total hutang jangka pendek perusahaan pada tahun yang bersangkutan. Skala pengukuran pada variabel ini menggunakan skala ratio. Dan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Hutang jangka pendek} = \text{Ln} (\text{Total hutang jangka pendek})$$

c. Hutang jangka panjang

Hutang jangka panjang adalah utang yang jatuh tempo pelunasannya dalam jangka waktu lebih dari satu tahun sejak tanggal neraca seperti utang obligasi (*bond payable*) dan utang hipotek (*mortgage payable*). Menurut Riyanto (2011:227) hutang jangka panjang merupakan kewajiban yang tidak dilikuidasi dengan aktiva lancar dalam siklus operasi yang normal, melainkan akan dibayar pada tanggal diluar waktu itu. Dalam penelitian ini hutang jangka panjang di proxy dengan nilai logaritma natural dari total hutang jangka panjang perusahaan pada tahun yang bersangkutan. Skala pengukuran pada variabel ini menggunakan skala ratio. Dan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Hutang jangka panjang} = \text{Ln} (\text{Total hutang jangka panjang})$$

Variabel Dependen

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut Puspita (2015:25) perusahaan haruslah mempunyai kemampuan atau profitabilitas yang baik untuk menjamin masa depan perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya - biaya untuk mendanai aktiva tersebut. ROA dapat dihitung sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

Tujuan lainnya untuk memastikan bahwa di dalam model regresi yang digunakan mempunyai data yang terdistribusikan secara normalitas, bebas dari autokorelasi, multikolinearitas serta heterokedistitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data secara normal atau mendekati normal untuk menguji normalitas data dapat dilakukan dengan dua cara, yang pertama dengan menggunakan analisis statistik. Pengujian ini digunakan untuk menguji *normalitas* residual suatu model regresi adalah dengan menggunakan uji *kolmogorov-Smirnov*. Uji *kolmogorov-smirov* memuat suatu data dikatakan normal apabila nilai *Asymptotic Significant* lebih dari 0,05. Menurut Santoso (2001) dasar pengambilan keputusan dalam uji K-S adalah: (a) Apabila nilai probabilitas > 0,05 maka hal ini berarti bahwa data tersebut berdistribusi normal. (b) Apabila nilai probabilitas < 0,05 maka hal ini berarti bahwa data tersebut tidak berdistribusi normal.

Pendekatan kedua menggunakan pendekatan grafik dengan melihat grafik normal *probability plot* dasar pengambilan keputusan dari tampilan grafik *normal probability plot*, dengan pengujian yang disyaratkan bahwa distribusi data penelitian harus mengikuti garis diagonal antara 0 dan pertemuan sumbu X dan Y.

2. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan gejala korelasi antar variabel bebas yang ditunjukkan dengan korelasi yang signifikan antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Korelasi antara variabel bebas dapat dideteksi dengan: (a) Mempunyai nilai VIF lebih kecil dari 10. (b) Mempunyai angka tolerance mendekati 1.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dimaksudkan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier ada korelasi kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t - 1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka diidentifikasi terjadi masalah autokorelasi. Regresi yang baik adalah regresi yang tidak terjadi autokorelasi di dalamnya. Untuk mendeteksi autokorelasi salah satunya dengan menggunakan uji Durbin - Watson. Deteksi adanya autokorelasi bisa dilihat pada tabel Durbin Watson (DW Test), dengan kriteria sebagai berikut : (a) Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif. (b) Angka D-W di antara -2 sampai +2 tidak ada autokorelasi. (c) Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

4. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual (kesalahan pengganggu) satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Menurut Ghozali (2011:139) Heteroskedastisitas merupakan penyebaran titik data populasi yang berbeda pada regresi. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat grafik scatterplot. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Setelah persyaratan regresi linier berganda dari uji asumsi klasik terpenuhi maka pengujian regresi linier berganda dapat dilakukan.

Adapun model analisis dalam penelitian ini adalah :

$$P = \alpha + \beta WCT + \beta HJK + \beta HJP + \beta MS + e$$

Keterangan :

P = Profitabilitas

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

WCT = Perputaran modal kerja

HJK = Hutang jangka pendek

HJP = Hutang jangka panjang

MS = Modal sendiri

e = *Standart error*

Pengujian Kesesuaian Model

Uji *Goodness of Fit*

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali,2011). Pengujian dilakukan untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan diterima atau tidak dapat digunakan F (uji F) dengan ketentuan sebagai berikut: (a) H_0 diterima jika probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi (Sig. > 0,05), maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. (b) H_1 diterima probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi (Sig. < 0,05), maka variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan ukuran ringkas yang menginformasikan kepada kita seberapa baik sebuah garis regresi sampel sesuai dengan datanya. Koefisien determinasi secara singkat adalah ukuran dari daerah yang tumpang tindih tersebut. Dari figure, jika kita bergerak dari arah kiri ke kanan, daerah yang saling tumpang tindih ini semakin besar proporsi variasi Y yang dijelaskan oleh X. Singkatnya, R^2 semakin meningkat. Jika tidak ada daerah yang saling tumpang tindih, R^2 pasti bernilai 0 namun jika daerah yang saling tumpang tindih bersifat menyeluruh, R^2 bernilai 1. Sebab 100 persen variasi dari Y dijelaskan oleh X (Gujarati *et al.*, 2011)

Pengujian Hipotesis

Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak digunakan uji t (uji t) dengan ketentuan sebagai berikut: (a) H_0 diterima jika probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi (Sig. > 0,05), maka variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. (b) H_1 diterima jika probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi (Sig. < 0,05), maka variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja yaitu rasio untuk mengukur aktivitas bisnis terhadap kelebihan aktiva lancar atas kewajiban lancar serta menunjukkan banyaknya penjualan yang diperoleh perusahaan.

Tabel 1
Tingkat Perputaran Modal Kerja Perusahaan *Food and Beverages* periode 2011-2015
(Dalam X)

Kode	Tahun				
	2011	2012	2013	2014	2015
AISA	2,15	8,38	3,87	2,07	3,51
CEKA	3,82	75,95	7,72	11,06	7,98
DLTA	2,90	3,36	3,40	3,18	2,07
ICBP	3,46	3,42	3,79	4,07	3,99
INDF	3,88	3,81	4,44	3,47	3,62
MLBI	-484,81	-4,69	-218,66	-3,87	-4,98
MYOR	1,82	1,57	1,71	4,17	3,44
ROTI	19,36	48,88	34,46	16,68	5,21
SKBM	11,94	22,97	19,26	12,08	31,46
SKLT	7,70	10,90	19,29	26,21	24,33
STTP	-65,44	11,81	19,88	8,32	7,93
ULTJ	7,21	4,66	2,71	9,71	14,78
Rata-rata	-40,50	15,92	-8,18	8,10	6,78

Sumber: Data sekunder, diolah tahun 2017

Berdasarkan pada tabel 1 dapat dilihat bahwa perputaran modal kerja perusahaan hampir semua mengalami fluktuasi. Dari data diatas dapat dilihat rata-rata perputaran modal kerja terendah berada pada tahun 2011 yaitu sebesar -40,50. Hal ini terjadi karena turunnya perputaran modal kerja yang sangat tajam pada perusahaan Multi Bintang Tbk dengan kode perusahaan MLBI pada tahun 2011 yaitu sebesar -484,81 dan hal ini juga terlihat pada tahun-tahun berikutnya yang mendapat tingkat minus meskipun tingkat perputaran modal kerjanya naik turun. Sebab dari penurunan yang tajam tersebut adalah karena lebih besarnya hutang lancar dari pada aktiva lancar perusahaan dan tingkat penjualan juga relatif kecil sehingga tingkat perputaran modal kerjanya tidak efisien. Semakin semakin cepat perputaran modal kerja semakin tinggi dan perusahaan semakin efisien yang pada akhirnya profitabilitas semakin meningkat.

Hutang Jangka Pendek

Hutang jangka pendek yaitu kewajiban keuangan perusahaan yang pembayarannya memiliki waktu jatuh tempo tidak lebih dari satu tahun. Hutang jangka pendek di *proxy* dengan nilai logaritma natural dari total hutang jangka pendek.

Tabel 2
Tingkat Hutang Jangka Pendek Perusahaan *Food and Beverages* periode 2011-2015
(Dalam X)

Kode	Tahun				
	2011	2012	2013	2014	2015
AISA	27,54	27,83	27,97	28,03	28,64
CEKA	26,63	27,02	26,98	27,30	27,43
DLTA	25,29	25,51	25,79	25,98	25,67
ICBP	28,73	28,91	29,18	29,46	29,42
INDF	30,18	30,20	30,60	30,75	30,85
MLBI	27,22	27,40	27,31	28,09	27,86
MYOR	28,24	28,29	28,62	28,77	28,78
ROTI	25,72	26,00	26,49	26,45	26,70
SKBM	24,90	25,62	26,33	26,27	26,42
SKLT	24,82	25,21	25,56	25,68	25,79
STTP	26,52	27,07	27,12	27,01	27,04
ULTJ	27,14	27,11	27,17	26,92	27,05
Rata-rata	26,91	27,18	27,43	27,56	27,64

Sumber: Data sekunder, diolah tahun 2017

Berdasarkan pada tabel 2 dapat dilihat bahwa tingkat hutang jangka pendek perusahaan hamper semua mengalami kenaikan pada tiap tahunnya. Dari data diatas dapat dilihat rata-rata tingkat hutang jangka terendah berada pada tahun 2011 yaitu sebesar 26,91. Kemudian pada tahun-tahun berikutnya terus mengalami kenaikan pada tingkat hutang jangka pendeknya. Rata-rata tertinggi berada pada tahun 2015 sebesar 27,64. Perusahaan yang memiliki tingkat hutang jangka pendek diatas rata-rata dikhawatirkan kesulitan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Sebaliknya jika tingkat hutang jangka pendek lebih rendah maka risiko perusahaan juga akan semakin kecil.

Hutang Jangka Panjang

Hutang jangka panjang yaitu kewajiban keuangan perusahaan yang pembayarannya memiliki waktu jatuh tempo lebih dari satu tahun. Hutang jangka panjang di *proxy* dengan nilai logaritma natural dari total hutang jangka panjang.

Tabel 3
Tingkat Hutang Jangka Panjang Perusahaan *Food and Beverages* periode 2011-2015
(Dalam X)

Kode	Tahun				
	2011	2012	2013	2014	2015
AISA	27,46	27,15	27,87	28,46	28,48
CEKA	24,66	23,66	23,83	24,05	24,11
DLTA	24,02	24,03	24,17	24,32	24,61
ICBP	28,05	28,41	28,83	28,92	29,06
INDF	29,82	30,12	30,64	30,72	30,79
MLBI	24,15	23,96	25,00	25,21	26,02
MYOR	28,48	28,83	28,78	28,75	28,73
ROTI	24,89	26,56	27,34	27,48	27,75
SKBM	23,73	24,04	23,96	25,04	25,53
SKLT	24,16	24,17	24,32	24,79	24,91
STTP	25,47	25,32	25,90	26,57	26,60
ULTJ	26,10	25,74	25,82	25,80	25,92
Rata-rata	25,92	26,00	26,37	26,68	26,88

Sumber: Data sekunder, diolah tahun 2017

Berdasarkan pada tabel 3 dapat dilihat bahwa hutang jangka panjang perusahaan hampir semua mengalami kenaikan pada tiap tahunnya. Dari rata-rata tingkat hutang jangka panjang diatas dapat dilihat tingkat terendah berada pada tahun 2011 yaitu sebesar 25,92 dan pada tahun-tahun berikutnya terus mengalami kenaikan sehingga rata-rata tertinggi berada pada tahun 2015 sebesar 26,88. Perusahaan yang memiliki tingkat hutang jangka panjang diatas rata-rata dikhawatirkan kesulitan dalam menyelesaikan kewajiban jangka panjangnya. Sebaliknya jika tingkat hutang jangka panjang lebih rendah maka risiko yang didapat perusahaan juga akan semakin kecil.

Modal Sendiri

Modal sendiri yaitu dana internal perusahaan atau dana yang berasal dari pemilik perusahaan (pemegang saham). Modal sendiri di *proxy* dengan nilai logaritma natural dari total modal sendiri.

Tabel 4
Tingkat Modal Sendiri Perusahaan *Food and Beverages* periode 2011-2015
(Dalam X)

Kode	Tahun				
	2011	2012	2013	2014	2015
AISA	28,24	28,34	28,49	28,91	29,01
CEKA	26,73	26,86	26,99	17,01	27,18
DLTA	27,07	27,12	27,24	27,36	27,47
ICBP	30,00	30,11	30,22	30,34	30,43
INDF	31,08	31,16	31,28	31,35	31,40
MLBI	27,00	26,52	27,62	27,00	27,37
MYOR	28,52	28,75	28,99	29,04	29,28
ROTI	27,03	27,23	27,39	27,59	27,80
SKBM	25,39	25,57	26,03	26,49	26,56
SKLT	25,53	25,59	25,66	25,65	25,75
STTP	26,92	27,09	27,27	27,43	27,64
ULTJ	27,93	28,15	28,66	28,45	28,66
Rata-rata	27,62	27,71	27,99	27,22	28,21

Sumber: Data sekunder, diolah tahun 2017

Berdasarkan pada tabel 4 dapat dilihat bahwa tingkat modal sendiri perusahaan hampir semua mengalami fluktuasi. Dari data diatas dapat dilihat rata-rata tingkat modal sendiri pada tahun 2011 yaitu sebesar 27,22 kemudian pada tahun selanjutnya mengalami kenaikan berturut-turut sampai tahun 2013 sebesar 27,99. Namun pada tahun 2014 mengalami penurunan dengan nilai 27,22 dan pada tahun 2015 mengalami kenaikan yang paling tertinggi dengan nilai 28,21. Hal ini menjelaskan bahwa modal sendiri pada perusahaan *food and beverages* mengalami naik turun ditiap tahunnya. Tingkat modal sendiri yang tinggi dapat meningkatkan laba perusahaan yang baik, maka profitabilitas pun juga akan ikut naik. Sebaliknya jika modal sendiri yang rendah dapat menurunkan laba perusahaan, sehingga profitabilitas juga akan ikut turun.

Profitabilitas

Profitabilitas yaitu rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Rasio ini menggunakan perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva.

Tabel 5
Tingkat Profitabilitas (ROA) Perusahaan *Food and Beverages* periode 2011-2015
(Dalam %)

Kode	Tahun				
	2011	2012	2013	2014	2015
AISA	4,18	6,56	6,86	5,13	4,12
CEKA	11,70	5,68	6,08	3,19	7,17
DLTA	21,79	42,05	31,20	31,59	18,50
ICBP	13,56	12,88	10,76	10,13	11,39
INDF	9,13	8,06	6,61	5,60	5,30
MLBI	41,56	39,36	9,61	35,63	23,65
MYOR	7,33	8,97	10,44	3,98	11,02
ROTI	15,27	12,38	8,67	8,80	10,00
SKBM	3,95	4,40	11,71	13,72	5,28
SKLT	2,79	3,19	3,79	5,96	5,95
STTP	4,56	5,97	7,78	10,92	9,67
ULTJ	5,89	14,60	11,56	9,71	14,78
Rata-rata	11,81	13,68	10,42	12,03	10,57

Sumber: Data sekunder, diolah tahun 2017

Berdasarkan pada tabel 5 dapat dilihat bahwa tingkat profitabilitas hampir semua mengalami fluktuasi. Dari data diatas dapat dilihat rata-rata tingkat profitabilitas pada tahun 2011 sebesar 11,81 kemudian pada tahun 2012 mengalami kenaikan dengan rata-rata tertinggi yaitu sebesar 13,68, pada tahun 2013 turun yaitu sebesar 10,42 namun pada tahun 2014 naik lagi sebesar 12,03 dan pada tahun 2015 mengalami penurunan lagi dengan nilai 10,57. Hal ini menjelaskan bahwa laba pada perusahaan *food and beverages* mengalami naik turun tiap tahunnya. Semakin tingkat profitabilitas perusahaan tinggi, maka perusahaan memiliki kemampuan dalam menghasilkan laba yang tinggi. Sebaliknya jika tingkat profitabilitas perusahaan rendah maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga rendah.

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Dalam penelitian hasil yang diperoleh yaitu: (1) Berdasarkan analisis statistik bahwa besarnya *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,110 > 0,050$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut dinyatakan berdistribusi normal dan terhindar dari gangguan uji asumsi klasik normalitas. (2) Berdasarkan grafik *normal probability plot* bahwa penyebaran titik atau data berada di sekitar garis diagonal, maka dengan ini menunjukkan bahwa data penelitian dinyatakan berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa variabel bebas yang terdiri dari perputaran modal kerja, hutang jangka pendek, hutang jangka panjang dan modal sendiri, memiliki nilai *tolerance* yang lebih besar dari 0,10 dan *variance inflation factor (VIF)* yang kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

3. Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai DW sebesar 1,438. Karena nilai DW terletak diantara -2 sampai +2, maka dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi gangguan autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan titik-titik menyebar secara acak dan tidak ada pola yang jelas terbentuk serta penyebaran titik-titik tersebut menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Analisis Regresi Berganda

Tabel 6
Hasil Uji Regresi Berganda

Variabel Bebas	Koefisien Regresi	Sig
Konstanta	7,314	
Perputaran modal kerja	-0,042	0,010
Hutang jangka pendek	-0,833	0,658
Hutang jangka panjang	-3,920	0,002
Modal sendiri	4,670	0,021

Sumber: Data sekunder, diolah tahun 2017

Dari data tabel 6 diketahui persamaan regresi yang didapat adalah :

$$P = 7,314 - 0,042WCT - 0,833HJK - 3,920HJP + 4,670MS$$

Persamaan regresi diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Konstanta (a)
Besarnya nilai konstanta (a) adalah -0,672 menunjukkan bahwa variabel yang terdiri dari *working capital turnover* (X_1), *debt to asset ratio* (X_2) dan *return on equity* (X_3) nilainya konstan atau sama dengan nol, maka nilai perusahaan sebesar -0,672.
- b. Koefisien regresi perputaran modal kerja (WCT)
Besarnya nilai b_1 adalah sebesar -0,042 menunjukkan hubungan negatif (berlawanan arah) antara perputaran modal kerja dengan profitabilitas. Hasil tersebut menjelaskan bahwa jika perputaran modal kerja naik, maka profitabilitas akan mengalami penurunan.
- c. Koefisien regresi hutang jangka pendek (HJK)
Besarnya nilai b_2 adalah sebesar -0,833 menunjukkan hubungan negatif (berlawanan arah) antara hutang jangka pendek dengan profitabilitas. Hasil tersebut menjelaskan bahwa jika hutang jangka pendek naik, maka profitabilitas akan mengalami penurunan.
- d. Koefisien regresi hutang jangka panjang (HJP)
Besarnya nilai b_3 adalah sebesar -3,920 menunjukkan hubungan negatif (berlawanan arah) antara hutang jangka panjang dengan profitabilitas. Hasil tersebut menjelaskan bahwa jika hutang jangka panjang naik, maka profitabilitas akan mengalami penurunan.
- e. Koefisien regresi modal kerja (MS)
Besarnya b_4 adalah sebesar 4,670 menunjukkan hubungan positif (searah) antara modal sendiri dengan profitabilitas. Hasil tersebut menjelaskan bahwa jika modal sendiri naik, maka profitabilitas juga akan mengalami kenaikan.

Hasil Uji Kesesuaian Model Uji Goodness of Fit

Tabel 7
Anova

	Model	Sum of squares	df	Mean square	F	Sig.
1	Regression	1,708,556	4	427,139	6,293	,000 ^b
	Residual	3,732,918	55	67,871		
	Total	5,441,473	59			

a. Dependent variable: profitabilitas
b. Predictors: (Constant), perputaran modal kerja, hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, modal sendiri

Sumber: Data sekunder, diolah tahun 2017

Berdasarkan tabel 7 diperoleh nilai dari signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian layak digunakan dalam model ini maka variabel independen yaitu perputaran modal kerja, hutang jangka pendek, hutang jangka panjang dan modal sendiri berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen profitabilitas.

Uji Koefisien Korelasi

Tabel 8
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,723 ^a	,522	,484	5,2764985

Sumber: Data sekunder, diolah tahun 2017

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa hubungan antara variabel bebas yang terdiri dari perputaran modal kerja, hutang jangka pendek, hutang jangka panjang dan modal sendiri secara simultan terhadap variabel terikat profitabilitas, dengan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,723. Ini menunjukkan hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sangat kuat.

Hasil Pengujian Hipotesis Uji t

Tabel 9
Tingkat Signifikan Model Penelitian

Variabel	Sig	Keterangan
Perputaran modal kerja	0,010	Signifikan
Hutang jangka pendek	0,658	Tidak signifikan
Hutang jangka panjang	0,002	Signifikan
Modal sendiri	0,021	Signifikan

Sumber: Data sekunder, diolah tahun 2017

Dari hasil uji t yang terlihat di dalam tabel 9 di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. Perputaran modal kerja

Hasil analisis diperoleh tingkat signifikan variabel perputaran modal kerja adalah sebesar 0,010 yang menunjukkan lebih kecil dari taraf ujinya yaitu 0,05 ($0,010 < 0,05$) yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan perputaran modal kerja berpengaruh

signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang bergerak dalam bidang *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia diterima.

b. Hutang jangka pendek

Hasil analisis diperoleh tingkat signifikan variabel hutang jangka pendek adalah sebesar 0,658 yang menunjukkan lebih besar dari taraf ujinya yaitu 0,05 ($0,658 > 0,05$) yang menyatakan bahwa hutang jangka pendek berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan hutang jangka pendek berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang bergerak dalam bidang *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia tidak diterima.

c. Hutang jangka panjang

Hasil analisis diperoleh tingkat signifikan variabel hutang jangka panjang adalah sebesar 0,002 yang menunjukkan lebih kecil dari taraf ujinya yaitu 0,05 ($0,002 < 0,05$) yang menyatakan bahwa hutang jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan pengaruh hutang jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang bergerak dalam bidang *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia diterima.

d. Modal sendiri

Hasil analisis diperoleh tingkat signifikan variabel modal sendiri adalah sebesar 0,021 yang menunjukkan lebih kecil dari taraf ujinya yaitu 0,05 ($0,021 < 0,05$) menyatakan bahwa modal sendiri berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan modal sendiri berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang bergerak dalam bidang *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia diterima.

Pembahasan

Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian diketahui koefisien regresi perputaran modal kerja sebesar -0,042 menunjukkan arah hubungan negatif terhadap profitabilitas. Kemudian hasil analisis uji t diperoleh tingkat signifikan sebesar 0,010 lebih kecil dari 0,050 (*level of significant*). Dari hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh signifikan (dengan arah negatif) terhadap profitabilitas.

Hasil tersebut berbanding terbalik dengan teori Pratiwi (2012) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif perputaran modal kerja terhadap profitabilitas yang mengindikasikan penjualan perusahaan yang lancar dapat meningkatkan keuntungan perusahaan. Hal ini terjadi karena salah satu perusahaan dari *food and beverages* memiliki perputaran modal kerja yang relatif kecil dan bernilai negatif yang diakibatkan dari hutang lancar yang lebih kecil dari pada aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, sehingga perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kemudian volume penjualan yang relatif kecil juga dapat menyebabkan perputaran modal kerja rendah. Kesimpulan yang dapat diambil yaitu perputaran modal kerja berpengaruh namun tidak dapat meningkatkan profitabilitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan Oxtaviana dan Khusbandiyah (2015) bahwa perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Ismiati *et al.*, (2013) juga menyatakan perputaran modal kerja mempunyai pengaruh yang signifikan secara negatif terhadap profitabilitas.

Pengaruh Hutang Jangka Pendek terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian diketahui koefisien regresi hutang jangka pendek sebesar -0,833 menunjukkan arah hubungan negatif terhadap profitabilitas. Kemudian hasil analisis uji t diperoleh tingkat signifikan sebesar 0,658 lebih besar dari 0,050 (*level of significant*). Dari hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa hutang jangka pendek tidak berpengaruh signifikan (dengan arah negatif) terhadap profitabilitas.

Hasil ini tidak sejalan dengan teori Sudana (2011) dimana ketika pendanaan dari sumber internal tidak dapat mencukupi maka pendanaan dari luar perusahaan (hutang) diperlukan, perusahaan akan memilih pertama kali mulai dari sekuritasnya yang paling aman yaitu hutang yang paling rendah resikonya salah satunya hutang jangka pendek. Hal ini dikarenakan penggunaan hutang jangka pendek pada perusahaan *food and beverages* setiap tahunnya terus meningkat. Apabila hutang jangka pendek perusahaan lebih besar dari pada aktiva lancarnya maka perusahaan akan berada dalam posisi yang mengkhawatirkan karena terdapat kemungkinan bahwa hutang tersebut tidak akan dapat dilunasi, ini merupakan sisi negatif dari penggunaan hutang jangka pendek yang berarti pula risiko perusahaan akan meningkat. Sehingga semakin tinggi hutang jangka pendek, maka semakin tinggi pula risiko yang dialami perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan Susanti dan Hidayat (2015) yang menunjukkan bahwa hutang jangka pendek tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Namun tidak sejalan dengan penelitian Fauziah dan Puspita (2014) yang menyatakan semakin perusahaan menggunakan sumber dana internal untuk membiayai modal kerjanya atau menggunakan hutang jangka pendek, maka dapat berpengaruh terhadap profitnya karena tidak menimbulkan beban bunga.

Pengaruh Hutang Jangka Panjang terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian diketahui koefisien regresi hutang jangka panjang sebesar -3,920 menunjukkan arah hubungan negatif terhadap profitabilitas. Kemudian hasil analisis uji t diperoleh tingkat signifikan sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,050 (*level of significant*). Dari hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa hutang jangka panjang berpengaruh signifikan (dengan arah negatif) terhadap profitabilitas.

Hasil ini sesuai dengan teori Setiana (2012) yang menyatakan bahwa hutang jangka panjang memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas dikarenakan peningkatan hutang dapat meningkatkan kemungkinan kesulitan-kesulitan keuangan atau kebangkrutan bagi perusahaan. Hutang jangka panjang cenderung memiliki bunga atau beban pokok pinjaman yang relatif besar, hal ini mengungkapkan bahwa hutang jangka panjang memiliki risiko yang sangat besar dalam penggunaannya. Meskipun hutang jangka panjang mempunyai pengaruh kemampuan yang dapat berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan namun juga memiliki risiko yang cukup besar apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban hutang jangka panjang saat jatuh tempo. Sehingga dapat dikatakan hutang jangka panjang berpengaruh terhadap profitabilitas, apabila hutang jangka panjang naik maka profitabilitas akan menurun. Penelitian ini sejalan dengan Susanti dan Hidayat (2015) yang menunjukkan bahwa hutang jangka panjang berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) dengan arah hubungan negatif. Namun tidak sejalan dengan penelitian Oxtaviana dan Khusbandiyah (2015) yang menyatakan bahwa hutang jangka panjang berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Modal Sendiri terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian diketahui koefisien regresi modal kerja sebesar 4,670 menunjukkan arah hubungan positif terhadap profitabilitas. Kemudian hasil analisis uji t diperoleh tingkat signifikan sebesar 0,021 lebih kecil dari 0,050 (*level of significant*). Dari hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa hutang jangka panjang berpengaruh signifikan (dengan arah positif) terhadap profitabilitas.

Hasil ini sesuai dengan teori *pecking order* yang menyatakan bahwa perusahaan lebih menyukai pendanaan internal karena perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi tentu perusahaan memiliki dana internal yang lebih banyak. Dalam penggunaan modal sendiri perusahaan tidak perlu mengembalikan modal yang telah dipakai karena menggunakan modal sendiri. Kemudian tidak adanya beban biaya bunga yang harus dibayarkan perusahaan dapat memberikan keuntungan tersendiri bagi perusahaan. Sehingga tingkat modal sendiri yang tinggi dapat meningkatkan laba perusahaan, maka profitabilitas pun

juga akan ikut naik. Hal ini dapat disimpulkan bahwa modal sendiri juga memiliki kemampuan yang dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Susanti dan Hidayat (2015) yang menyatakan bahwa modal sendiri memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) dengan arah hubungan yang positif. Penelitian lain juga dilakukan oleh Sari (2014) yang menyatakan modal sendiri berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, namun dengan arah hubungan negatif.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Perputaran modal kerja berpengaruh negatif terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa perputaran modal kerja dapat digunakan sebagai penentu perubahan variabel profitabilitas. Hal ini dikarenakan perputaran modal kerja juga merupakan penentu pendapatan yang diperoleh perusahaan, namun apabila penjualan lebih kecil dibandingkan antara selisih dari aktiva lancar dan hutang jangka pendek maka perputaran modal kerja perusahaan rendah. Adanya kegiatan operasional perusahaan yang berjalan dengan baik secara tidak langsung membawa perusahaan kedalam kondisi yang menguntungkan dan pada akhirnya profitabilitas semakin meningkat.

Hutang jangka pendek tidak berpengaruh dan negatif terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa hutang jangka pendek tidak dapat digunakan sebagai penentu perubahan variabel profitabilitas. Hal ini dikarenakan penggunaan hutang jangka pendek dalam membiayai kegiatan operasional perusahaan pada aktiva lancar, yang berarti pula risiko perusahaan akan meningkat. Semakin tinggi hutang jangka pendek, maka semakin tinggi pula risiko keuangan perusahaan namun risiko keuangan perusahaan juga tinggi.

Hutang jangka panjang berpengaruh negatif terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa hutang jangka panjang dapat digunakan sebagai penentu perubahan variabel Profitabilitas. Hal ini dikarenakan penggunaan hutang jangka panjang yang tinggi akan diikuti dengan adanya beban bunga yang berakibat dapat mengurangi profitabilitas. hutang jangka panjang mempunyai pengaruh kemampuan namun memiliki risiko yang cukup besar apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban hutang jangka panjang saat jatuh tempo.

Modal sendiri berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa modal sendiri dapat digunakan sebagai penentu perubahan variabel profitabilitas. Hal ini dikarenakan semakin tinggi modal sendiri yang digunakan dalam proses kegiatan operasional maka semakin tinggi profitabilitas perusahaan tersebut karena dalam penggunaan modal sendiri tidak ada beban bunga maupun beban administrasi yang harus ditanggung oleh perusahaan. Sehingga tingkat modal sendiri yang tinggi dapat meningkatkan laba perusahaan, maka profitabilitas pun juga akan ikut naik.

Saran

Berdasarkan dari hasil pembahasan dan simpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, dapat diberikan saran sebagai berikut: (1) Para calon investor dapat menjadikan variabel perputaran modal kerja, hutang jangka pendek, hutang jangka panjang dan modal sendiri sebagai dasar bahan pertimbangan dalam menginvestasikan dananya pada perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi, atau dapat menggunakan variabel lain sebagai bahan pertimbangan yang lebih baik. (2) Bagi perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hendaknya dapat berupaya menggunakan hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang secara tepat, karena dalam hal ini hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang memiliki pengaruh negatif. Kemudian perlunya peningkatan aktiva lancar agar

perputaran modal kerja menjadi lebih efektif untuk menutupi hutang jangka pendeknya. (3) Bagi akademisi diharapkan penelitian dapat berguna bagi penelitian yang serupa dan pembahasan yang telah diuraikan diharapkan dapat menimbulkan keingintahuan untuk melakukan penelitian lanjutan. (4) Bagi penelitian yang akan datang diharapkan pada penelitian selanjutnya dilakukan pengembangan terhadap berbagai faktor yang memiliki kemungkinan dapat berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan perbandingan akan penelitian dibidang yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Fauziah, M. dan R. Puspita. 2014. Analisis Hutang Lancar dan Penjualan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Manajemen*. 2(1):1-19
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gujarati, N. D., dan C. P. Dawn. 2011. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Edisi kelima. Buku 1. Salemba Empat. Jakarta.
- Horne, J. V., C. James dan J. M. Wachowicz. 2005. *Prinsip - Prinsip Manajemen Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Ismiati, N., Z. Puspitaningtyas dan I. Sasbintari. 2013. Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Artikel Ilmiah Hasil Penelitian Mahasiswa 2013*. 1(1):1-7
- Jusup, A. H. 2011. *Dasar-dasar Akuntansi*. Jilid 1. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN. Yogyakarta
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan keempat. Rajawali Pers. Jakarta.
- Kuncoro, M. 2013. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Edisi keempat. Erlangga. Jakarta.
- Munawir, S. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Cetakan Ketiga Belas. Liberty. Yogyakarta.
- Oxtaviana, T. A. dan A. Khusbandiyah. 2015. Pengaruh Aktiva Tetap, Hutang Jangka Panjang dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia: Studi pada Perusahaan Sektor Aneka Industri). *Kompartemen*. XIII(1): 1-20.
- Pratiwi, R. 2012. Pengaruh Perputaran Modal Kerja (Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan) Terhadap Toko Global Komputer. *Jurnal Manajemen*. 1(1):1-15
- Puspita, I. R. 2015. Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Stuktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Skripsi*. Program Studi Manajemen. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Riyanto, B. 2011. *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*. Edisi ke Dua, Cetakan Kesembilan. BPPFE. Yogyakarta.
- Santoso, S. 2001. *Statistik Multivariat*. PT Elek Media Komputindo Kelompok Gramedia. Yogyakarta.
- Sari, S. S. 2014. Pengaruh Pendanaan Dari Luar Perusahaan dan Modal Sendiri Terhadap Profitabilitas. *Jurnal peneliti*. 1(1):1-25.
- Setiana, A. 2012. Pengaruh Hutang Jangka Panjang Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Kesatuan*. 14(1):1-20
- Syamsuddin, L. 2009. *Manajemen keuangan perusahaan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Sudana, I. M. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Erlangga. Surabaya.
- Sudarmadji dan Sularto. 2007. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, leverage, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan. *Journal Proceeding PESAT*. 3(2):1-16
- Susanti, A dan I. Hidayat. 2015. Pengaruh Hutang dan Modal Sendiri terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 4(11): 1-18.